

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menggabungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang, apa yang ada di dalam kajian pustaka berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Disiplin adalah suatu karakter yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak keuntungan diantaranya adalah tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan benar, dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Disiplin adalah perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku, tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri, bukan karena paksaan.¹ Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan, baik

¹ Agung Wulandari, *Keefektifan Teknik Modelling...*, hal. 30

secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²

Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.³ tidak hanya berperan sebagai *transfer of knowledge*, namun juga *transfer of value* agar nilai karakter tertanam serta menjadi kepribadian peserta didik.⁴

Dalam hal ini tentu seorang guru harus mempunyai suatu cara atau strategi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Strategi merupakan cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁵

Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik memerlukan suatu strategi. Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Strategi guru adalah keputusan-keputusan yang bertindak menggunakan kecakapan dan sumber daya serta cara dan daya upaya yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan atas sasaran yang telah ditentukan.⁷

Dengan adanya bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh guru, diharapkan peserta didik mampu mencapai kedewasaannya, mampu

² Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 172

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 62

⁴ Amin Efendi, *Pendidik Sebagai Model...*, hal. 82

⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hal 79

⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 29

⁷ *Ibid.*

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

Secara umum, strategi mempunyai arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Crown Dirgantoro, membedakan strategi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Formulasi strategi. Pada tahap ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif atau perencanaan strategi, pemilihan strategi, menerapkan strategi yang akan digunakan.
2. Implementasi Strategi. Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah dirancang kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain menetapkan tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
3. Pengendalian strategi. Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara

⁸ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 11

lain adalah review faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.⁹

Strategi Perencanaan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik yakni dibuktikan dengan adanya aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan strategi, diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan sosialisasi

Guru memberikan sosialisasi kepada wali murid/orang tua peserta didik mengenai program pembiasaan shalat dhuha yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol ketika awal tahun ajaran baru. Sosialisasi ini dibawakan langsung oleh Kepala Sekolah beserta Waka Kesiswaan dan koordinator keagamaan. Sosialisasi ini dapat diartikan sebagai pengenalan lingkungan, dalam hal ini guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik supaya mereka mengenal lingkungan sekolah mereka yang baru serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Pemberian sosialisasi ini tentu dilaksanakan di awal ajaran baru yakni kelas VII atau awal masuk peserta didik baru.

b. Mengadakan rapat program

Guru juga mengadakan rapat dengan koordinator keagamaan berkaitan dengan perumusan strategi yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan pembiasaan dhuha, waktu pelaksanaan shalat dhuha, tempat

⁹ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik...*, hal. 13-14

pelaksanaan, jadwal pelaksanaan shalat dhuha, beserta imamnya, dan sebagainya.

c. Jadwal shalat dhuha

Jadwal shalat dhuha adalah jadwal yang dibuat untuk mengefektifkan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Jadwal tersebut dibuat oleh koordinator keagamaan bersama dengan waka kesiswaan. Jadwal ini dibuat untuk menginformasikan, mengefektifkan, serta sebagai pengingat untuk imam shalat, guru PAI, wali kelas, peserta didik, serta seluruh pegawai dan staff SMP Negeri 1 Sumbergempol.

d. Membuat absensi shalat

Absensi shalat dhuha dibuat oleh koordinator keagamaan dengan bagian kesiswaan. Absensi dibuat sebagai strategi menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Absensi diberikan kepada wali kelas masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengetahui antara peserta didik yang disiplin dengan yang tidak disiplin. Selain itu, hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan mereka juga memiliki kesadaran akan pentingnya ibadah sunnah.

Uraian diatas didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yakni guru melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, melalui pembiasaan shalat berjamaah, yaitu: membuat jadwal pelaksanaan shalat secara bergantian, membuat absensi shalat, membuat

jadwal imam shalat, adanya rapat program dengan bagian keagamaan mengenai program shalat berjamaah, kerjasama antara guru dengan seluruh elemen sekolah, serta adanya nasihat dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik.¹⁰

Strategi perencanaan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah dilaksanakan dengan baik. Strategi perencanaan yang baik, nanti akan berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan program ini, maka diharapkan program pembiasaan ini terlaksana dengan baik sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Tahapan yang selanjutnya adalah pelaksanaan strategi yang telah direncanakan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha. Pelaksanaan strategi atau implementasi strategi merupakan tahapan dimana strategi yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan atau diimplementasikan. Pada tahap ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan mendapatkan penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkannya budaya yang mendukung,

¹⁰ Murtini, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.¹¹

Strategi pelaksanaan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang pertama adalah guru menyampaikan materi kepada peserta didik sebagai usaha pemberian pemahaman awal kepada peserta didik mengenai shalat dhuha. Shalat dhuha berhubungan dengan keagamaan, oleh karena itu dalam penyampaian, guru Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pemberian materi kepada peserta didik dalam hal ini meliputi pengertian shalat dhuha, niat shalat dhuha, jumlah rakaat shalat dhuha, tata cara shalat dhuha, doa yang dibaca sesudah shalat dhuha beserta dengan manfaat dan keutamaan shalat dhuha. Materi-materi tersebut diberikan kepada peserta didik pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi tersebut diberikan kepada peserta didik secara langsung atau lisan oleh guru.

Guru dalam hal ini harus benar-benar menguasai apa yang akan ia sampaikan, sehingga peserta didik mampu menerima dan menyerap secara maksimal apa yang telah disampaikan, dengan demikian maka akan muncul pemahaman siswa tentang shalat dhuha.

Sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafian manakala materi yang disampaikan kepada murid tidak dikuasai dengan baik.¹²

¹¹ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik...*, hal. 13-

¹² Naim, *Menjadi Guru...*, hal. 28

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman awal kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol tergolong baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Pada saat pembelajaran PAI sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Guru membimbing peserta didik dengan baik, sehingga pemahaman materi akan oleh peserta didik akan shalat dhuha juga cepat menguasai.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode pembiasaan dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol, yakni melalui pembiasaan shalat dhuha. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis memalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilakukan di luar jam pelajaran.¹³

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, ataupun klasikal antara lain: 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendirim dan mengontruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran, 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran, 3) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang, 4) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

¹³ Gularso dan Firoini, *Pendidikan Karakter...*, hal. 25

1. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
2. Spontan, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku member salam, membuang sampah pada tempatnya.
3. Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dan datang tepat waktu.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah tergolong kedalam pembiasaan yang rutin yaitu pembiasaan yang dilaksanakan terjadwal. Oleh karena itu, guru juga menetapkan waktu pelaksanaan shalat dhuha yakni pukul 06.30-07.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa:

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari sekitar pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.¹⁵

Adapun jadwal pelaksanaannya adalah Senin dan Selasa kelas VII, Rabu dan Kamis kelas VIII, Jumat dan Sabtu adalah kelas 9. Penetapan jadwal pelaksanaan ini merupakan alternatif yang dibuat sekolah mengingat masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol. Dengan adanya jadwal pelaksanaan shalat dhuha, maka seluruh warga sekolah dapat mengikuti pembiasaan shalat dhuha.

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini, guru memberikan keteladanan langsung kepada peserta

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hal 166

¹⁵ Al-Mahfani, *Berkah Shalat...*, hal. 11

didik. Keteladanan merupakan suatu model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain. Fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar.¹⁶ Teladan adalah kegiatan pemberian contoh dari pendidik kepada peserta didik.¹⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, tetapi juga memberikan ketauladanan serta dapat menginspirasi anak didik agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.¹⁸

Hal ini sesuai yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Guru sebagai tauladan bagi peserta didik selalu memberikan memberikan contoh baik kepada peserta didik dengan membiasakan serta mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan shalat dhuha. Hal ini ditandani dengan adanya pendampingan oleh guru dalam pelaksanaan shalat dhuha. Tidak hanya guru, seluruh warga sekolah, karyawan dan staff juga mengikuti shalat dhuha.

Selain dengan keteladanan, guru juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dimana pun dan kapanpun. Pembiasaan akan mendorong dan memberi ruang kepada peserta didik pada teori yang membutuhkan aplikasi langsung.¹⁹ Dengan pembiasaan, maka kegiatan akan semakin ringan dilaksanakan oleh peserta didik.²⁰ Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha tentu tidaklah mudah, pembiasaan awalnya

¹⁶ Syafri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 142

¹⁷ Gularso dan Firoini, *Pendidikan Karakter...*, hal. 23

¹⁸ Ypmmy dan Yunus, *Begini Cara...*, hal. 9

¹⁹ Sulistyowati, *Kajian Pendidikan...*, hal. 42

²⁰ Syafri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 140

dilakukan dengan paksaan, akan tetapi setelah lama-kelamaan paksaan itu akan menjadi kebiasaan.

Strategi yang digunakan dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan peserta didik menurut Daen Indrakusuma adalah sebagai berikut:

1. *Reward* (penghargaan) . Reward atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik ada empat yaitu: 1). Pujian, 2). Penghormatan, 3).Hadiah, 4). Tanda Penghargaan
2. *Punishment* (hukuman). Adapun macam-macam *punishment* adalah sebagai berikut: a. *Punishment* Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran Tata tertib b. *Punishment* represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran-pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.²¹

Hal ini sesuai yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik yang dengan tertib melaksanakan shalat dhuha. Reward yang diberikan oleh guru dalam hal ini tidak berupa barang, akan tetapi berupa pujian atau penghormatan serta tanda penghargaan kepada siswa berupa nilai atau penobatan sebagai siswa teladan. Hukuman juga diterapkan kepada peserta didik yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Hukuman yang diberikan oleh guru yakni dengan memberikan hukuman yang positif dan mendidik, misalnya disuruh untuk sujud atau bahkan melaksanakan shalat dhuha susulan. Akan tetapi ketika peserta didik sudah seringkali melakukan pelanggaran kemudia dinasehati ia tetap melanggar, maka diberikan hukuman yang represif, misalnya pemanggilan wali.

Guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk memberikan penyadaran serta menumbuhkan semangat peserta didik.

²¹ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu...*, hal. 159

Motivasi diberikan kepada peserta didik agar bergerak menjadi lebih baik, baik dari kemampuan belajar maupun perubahan tingkah laku. Motivasi diberikan secara terus-menerus kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran mereka untuk melaksanakan shalat dhuha.

Anak yang sudah mulai kritis pikirannya itu, sedikit banyak harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan. Sehingga lambat laun anak menyadari nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu, dan apabila kesadaran tersebut telah timbul, berarti pada diri anak telah mulai tumbuh disiplin diri sendiri.²²

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Biasanya di sela-sela pembelajaran maupun sesudah melaksanakan shalat dhuha ada sedikit kultum sebagai pemberian motivasi untuk peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dengan lebih baik dan lebih tertib lagi. Disamping itu, pada saat upacara bendera hari Senin, selalu ada amanat atau pesan dari pembimbing upacara untuk selalu melaksanakan dan mematuhi peraturan dan tertib yang telah ditetapkan di sekolah.

Adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik nampaknya telah merasuk ke dalam hati peserta didik. Hal ini ditandani ketika peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Sumbergempol pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2019 bahwasanya ada beberapa peserta didik yang ketika jam istirahat mereka melaksanakan shalat dhuha di masjid. Tentu hal ini terjadi karena adanya kesadaran dalam hati peserta didik, yang mana kesadaran itu timbul karena adanya motivasi dan dorongan-dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik.

²² Efendi, *“Pendidik Sebagai Model...”,* hal. 98

Uraian diatas, didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yakni strategi menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan contoh dan teladan, dengan pembiasaan, dengan nasihat-nasihat serta dengan pengawasan.²³

Dengan demikian, dalam pelaksanaannya strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman peserta didik melalui pemberian materi yang berkaitan dengan shalat dhuha, dengan menggunakan strategi pemberian *reward* dan *punishment*, keteladanan, dengan pembiasaan, serta dengan motivasi dan nasihat-nasihat.

3. Dampak Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Kegiatan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Sumbergempol terdapat dampak yang dirasakan. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru, bahwasanya pembiasaan shalat dhuha ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam bertindak dan bersikap.

Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditing*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.²⁴

²³ M. Khozinul Asror, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kesadaran Beribadah Siswa di MTs Baiturrahman Ngunut Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2018)

²⁴ Mulyasa dan Ispurwati, *Manajemen Pendidikan....*, hal.166

Dengan demikian pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membiasakan anak untuk berperilaku yang baik dalam diri anak. Nilai yang tertanam dalam diri anak ini nantinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya.

Peneliti memfokuskan pada penumbuhan kedisiplinan peserta didik melalui shalat dhuha. Dengan demikian, adanya pembiasaan shalat dhuha, tentu berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, misalnya:

a. Disiplin waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengendalikan diri menggunakan waktu masuk sekolah dengan tepat waktu. Peserta didik harus menepati waktu ketika masuk sekolah dan masuk di dalam kelas.²⁵

Hal ini sesuai yang terjadi di SMP Negeri 1 Sumbergempol, ketika melakukan observasi pada tanggal 23 Januari 2019. Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbergempol sedikit banyak telah mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam hal waktu. Pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB secara otomatis peserta didik datang ke sekolah lebih awal. Pukul 06.15 guru sudah bersiap didepan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik datang ke sekolah. Peserta didik juga datang disiplin datang ke sekolah, mereka melaksanakan kegiatan salam, sopan dan santun sebelum melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

²⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hal. 36

b. Disiplin belajar.

Pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan dampak pada kedisiplinan belajar peserta didik. Shalat dhuha sebagai wujud ikhtiar doa serta tawakkal peserta didik setelah mereka belajar, karena usaha tanpa doa akan sia-sia. Uraian tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa;

Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. pembiasaan menanamkan pada murid terhadap kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.²⁶

Dengan demikian ketika seorang peserta didik berdoa dan bertawakkal kepada Allah dengan shalat dhuha, pastilah diiringi dengan suatu usaha yakni belajar. Disiplin peserta didik dalam belajar dan berdoa maka berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar peserta didik.

c. Disiplin dalam beribadah.

Dengan adanya keteladanan dari seorang guru, maka peserta didik terdorong untuk menjadikan guru sebagai tauladan dalam setiap kegiatannya. Peserta didik yang dengan rajin dan tertib melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah tentu ia sadar akan pentingnya beribadah.

Dengan pembiasaan ini, maka peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol tanpa diperintah guru mau melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan baik karena sudah terbiasa, bahkan di luar sekolah pun. Kesadaran mereka akan ibadah tentu tinggi. Ketika peserta didik melaksanakan ibadah sunnah, maka secara otomatis ibadah-ibadah wajib yang harus dikerjakan juga tertib dan rajin dilakukan.

²⁶ Armai, *Pengantar Ilmu* hal. 110-116

d. Disiplin Menaati dan Menegakkan Peraturan.

Tujuan pembiasaan shalat dhuha ini adalah menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap Allah dan kemampuan yang dimiliki, sebab percaya disetiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukan oleh peserta didik akan ditanggung sendiri konsekuensinya.

Tujuan disiplin adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁷

Dengan demikian, peserta didik SMP Negeri 1 Sumbergempol sadar bahwa pentingnya disiplin dalam hal mematuhi tata tertib, karena mereka sadar tatkala mereka melanggar aturan yang ada di dalam tata tertib, maka ada konsekuensi yang harus mereka terima. Terlebih ketika guru dalam pelaksanaannya menggunakan strategi *reward* bagi peserta didik yang disiplin dan *punishment* bagi peserta didik tidak disiplin. Sehingga peserta didik cenderung melakukan hal-hal yang positif dan meninggalkan hal-hal yang cenderung tidak baik. Sebagaimana yang dikemukakan Zakiah Darajat sebagai berikut:

Membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan itulah yang membuat ia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²⁸

²⁷ Rachman, *Manajemen Kelas...*, hal. 93

²⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2008), hal. 73

Pembiasaan-pembiasaan yang baik diharapkan dimanifestikan dalam kemandirian peserta didik dalam kesehariannya. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha yang positif juga akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Uraian di atas, didukung dan diperkuat dengan penelitian terdahulu dampak diadakannya pembiasaan shalat dhuha adalah terbentuknya nilai karakter dari peserta didik yang disiplin, disiplin waktu, disiplin dalam mematuhi dan menegakkan peraturan, disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntutan kedisiplinan, seperti dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah shalat serta belajar.²⁹

Dengan demikian, dampak strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha adalah dengan tumbuhnya karakter disiplin siswa, yakni disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam beribadah, serta disiplin menaati dan menegakkan peraturan.

²⁹ Kukul Prasetyo Nugroho, *Pembentukan Karakter...*, hal. 19